

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat terutama dalam bidang teknologi informasi. Perkembangan dalam bidang teknologi informasi ini memberikan dampak positif bagi perusahaan terhadap perubahan cara berbisnis. Perubahan cara berbisnis ini ditunjukkan dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki *website* pribadi. Adopsi internet sebagai praktik umum dalam pengungkapan informasi keuangan merupakan cara umum yang digunakan untuk meningkatkan jumlah perusahaan publik yang terdaftar diseluruh dunia (Boubaker *et al.* , 2011).

Perkembangan teknologi informasi khususnya internet dimanfaatkan perusahaan untuk mempermudah semua proses kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pesatnya penggunaan internet dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk melibatkan penggunaan internet dalam kegiatan bisnis. Penggunaan internet dalam kegiatan bisnis perusahaan dapat berupa transaksi yang dilakukan melalui internet baik uang maupun informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Perusahaan menggunakan *website* bukan hanya untuk menyebarkan informasi non-keuangan tetapi juga informasi keuangan. Pelaporan informasi tersebut merupakan salah satu media komunikasi dan penginformasian kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan,

mengenai sumber daya dan kinerjanya. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dari sebuah perusahaan. Secara tradisional, beberapa perusahaan masih menggunakan media cetak (*hard copy*) untuk mempublikasi laporan tahunan melalui media massa, iklan, dan brosur untuk berkomunikasi mengenai informasi perusahaan kepada pengguna (*stakeholder*) (Lestari,2014).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga dengan adanya informasi yang disajikan dapat mengurangi tingkat risiko yang dihadapi oleh *investor*. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai dalam laporan keuangan. Pengungkapan dalam arti luas meliputi posisi yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Website sebagai media pengungkapan informasi mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*prevasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.* , 1999). *Website* juga dapat mengintegrasikan teks, gambar-gambar bergerak,dan suara-suara (Debreceeny *et al.* ,2002). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat pemanfaatan *website* dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Selain sebagai sarana untuk bertransaksi perusahaan, internet juga dapat digunakan untuk menginformasikan laporan non-finansial maupun finansial perusahaan. Banyak perusahaan telah membangun dan mengembangkan sebuah *website* untuk menyampaikan informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan sumber daya dan kinerja entitas pelaporan (Adi, 2012). Laporan finansial perusahaan yang dilaporkan melalui internet pada umumnya ditampilkan dalam *website* perusahaan.

Awalnya penciptaan *website* ini hanya bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Seetharaman *et al.* , 2006). Namun seiring dengan berjalannya waktu, *website* tidak hanya digunakan sebagai sarana pemasaran suatu produk tetapi juga sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan . Salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan melalui *website* yaitu dengan melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan di *website* perusahaan.

Menurut Choi (2002) bahwa internet merupakan salah satu penggerak dan pendorong terjadinya globalisasi. Untuk mendorong *cross-listing* dan *cross-investment* terutama dibutuhkan informasi (keuangan dan non-keuangan), dan internet merupakan sarana dan media yang paling tepat. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari fenomena tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat

meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan informasi (keuangan dan non-keuangan) yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan informasi *skateholder* perusahaan termasuk *investor*. Di Indonesia, Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada public yang berbunyi sebagai berikut :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi aatau Keputusan Informasi atau fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.“

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, *Internet Financial Reporting* (IFR) muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan dengan menggunakan media internet (IFR) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan hanya mengungkap sebagian laporan keuangan dengan pemanfaatan tingkat

teknologi yang rendah dibanding perusahaan lain. IFR menjadi *trend* penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan *audiens* yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan lebih murah. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bias mendistribusikannya lebih cepat, akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) (Almilia, 2008)

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi model pelaporan berbasis internet. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR. Ashbaugh *et al.* ,(1999) menyatakan bahwa IFR sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan cepat. Jones (2000) dalam Abdelsalam *et al.* ,(2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri

informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti *investor* dan kreditor. Beaver (1968) dalam Lai *et al.* , (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga *investor* mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk.

Menurut Ashbaugh *et al.* , (1999) bahwa elemen penting dalam IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi kualitas penungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan *investor*. Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti *investor* dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam *website* resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan *investor* dalam menganalisis prospek perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2010: 46) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik

direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan *investor* harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap (Lai *et al.*, 2009)

Setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Namun demikian, masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Menurut Almilia (2009), perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di *website* perusahaan cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini tentu menjadi motivasi tersendiri bagi perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya di *website* perusahaan.

Perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan pertumbuhan. Mulai tahun 2011, perekonomian hanya tumbuh mencapai 6,5 persen dan turun menjadi 6,23 persen pada 2012. Selanjutnya merosot menjadi 5,78 persen pada 2013, tahun 2014 ekonomi Indonesia hanya mampu tumbuh sekitar 5,3 persen. Menurunnya pertumbuhan ekonomi ini tidak saja disebabkan oleh faktor internal dalam negeri, yang antara lain tercermin dalam bentuk defisitfiskal

dan defisit neraca berjalan, dimana hal tersebut telah mengakibatkan terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah, tetapi juga diakibatkan oleh dampak krisis ekonomi global yang hingga kini belum sepenuhnya pulih. Akibat krisis global tersebut, hampir seluruh negara di belahan bumi ini mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kendati demikian, dibanding negara lain pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih baik bahkan tertinggi di Asia Tenggara. Hal ini disebabkan antara lain karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar sebagai sumber konsumsi dalam negeri yang menggerakkan laju pertumbuhan ekonominya.

Namun secara struktural, ekonomi Indonesia masih perlu dimantapkan mengingat pertumbuhan ekonomi yang hanya didorong oleh kegiatan konsumsi tidak akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju, mandiri, dan berkembang. Menurunnya ekspor dan besarnya impor migas dan barang konsumsi, mesin, bahan baku serta barang lainnya ditengah krisis ekonomi global sekarang ini, telah memicu terjadinya defisit neraca berjalan dan neraca perdagangan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2014 masih melambat meskipun diperkirakan akan mulai kembali membaik ditriwulan I-2015. Konsumsi sedikit melambat pada triwulan IV-2014, terutama didorong oleh melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan program penghematan dan melambatnya konsumsi rumah tangga sebagai dampak dari kenaikan inflasi. Konsumsi akan kembali meningkat lebih tinggi pada awal triwulan I-2015 didorong oleh kenaikan konsumsi pemerintah seiring dengan

membesarnya ruang fiskal. Hal tersebut mendorong kenaikan investasi baik bangunan maupun non-bangunan. Dari sisi eksternal, meskipun terjadi peningkatan ekspor manufaktur, secara keseluruhan pertumbuhan ekspor terbatas akibat masih tertekannya ekspor komoditas sejalan dengan melambatnya permintaan negara *emerging market*.

Pertumbuhan sektor property mengalami perlambatan di sepanjang semester pertama 2014, diperkirakan pertumbuhannya mencapai 10-15 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Tingginya suku bunga *Loan To Value (LTV)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu penyebab melemahnya penjualan property. Selain itu, tidak stabilnya nilai tukar Rupiah dan momen pemilihan Presiden juga berdampak pada pertumbuhan yang melambat ini. Penurunan suku bunga kredit perumahan tidak terlalu membantu penjualan. Sebaliknya, inflasi dan suku bunga yang diharapkan menurun akan menopang pertumbuhan di sektor ini. Aturan perpajakan yang sedang dibicarakan di Pemerintah juga dapat mempengaruhi tindakan pembeli.

Dari segi property komersial, pertumbuhan positif juga ditunjukkan dari usaha perkantoran, ritel, apartemen, hotel dan lahan industri. Harga jual *strata-title* terus meningkat dengan peningkatan volume penjualan. Tarif sewa property komersial juga terus meningkat, khususnya untuk gedung perkantoran. Di antara berbagai jenis property komersial tersebut, hotel menunjukkan kenaikan tingkat hunian yang lebih tinggi dibandingkan lainnya. Hal ini disebabkan tren penerbangan dengan biaya murah dan tren

hotel budget yang kemudian mendorong pertumbuhan wisatawan di Indonesia, khususnya wisatawan mancanegara. Bali masih menjadi tujuan utama para wisatawan. Potensi pertumbuhan industri property semakin diperkuat dengan hasil lembaga pemeringkat internasional terkemuka yang menempatkan Indonesia sebagai negara tujuan investasi jangka panjang. Indonesia juga menduduki peringkat pertama sebagai negara pilihan yang layak dipertimbangkan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dyczkowska (2014). Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan di website. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan Real Estate dan Property melakukan pengungkapan laporan keuangan berbasis *website* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan berbasis *website* ?
3. Apakah profitabilitas berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan berbasis *website* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis sejauh mana perusahaan Real Estate dan Property mengungkap laporan keuangan berbasis *website*.
2. Menganalisis hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan berbasis *website*.
3. Menganalisis hubungan profitabilitas dengan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan berbasis *website*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Pengembangan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pengungkapan informasi perusahaan berbasis *website* serta hal-hal yang mempengaruhinya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik kualitas pengungkapan dalam pelaporan berbasis internet dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, konsep dan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, unit analisis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.